Jurnal Penelitian Agrisamudra
Vol. 12 No 2, Desember 2025
P-ISSN: 2460-0709, E-ISSN: 2685-6611
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/jagris*

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan (Musa Acuminate, l) di Kota Langsa

M Hafidz Zuhri[1*], Faoeza Hafiz Saragih[2], Cut Gustiana[3]

[1,2,3] Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Indonesia.
[*] Corresponding author's e-mail:muhammadhafidzzuhri1210@gmail.com
Diterima : Oktober 2025, Diterbitkan : Desember 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh harga pisang barangan, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, dan harga pisang raja terhadap permintaan pisang barangan di Kota Langsa. Penelitian menggunakan metode survei. Penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yaitu menggunakan desain penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling dengan jumlah sampel 40 konsumen pisang barangan. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut: Y = 4,924 - 0,435X1 + 0,722X2 - 0,185X3 + 0,254X4. Nilai R2 adjusted sebesar 0,500 artinya bahwa faktor harga pisang barangan, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, dan harga pisang raja berpengaruh terhadap permintaan pisang barangan di Kota Langsa sebesar 50%. Sisanya sebesar 50% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini. Hasil Uji F secara serempak harga pisang barangan, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, dan harga pisang raja berpengaruh terhadap permintaan pisang barangan di Kota Langsa. Hasil uji t secara terpisah pendapatan konsumen, dan harga pisang raja berpengaruh terhadap permintaan pisang barangan di Kota Langsa. Hasil uji t secara terpisah harga pisang barangan dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap permintaan pisang barangan di Kota Langsa.

Kata Kunci:
Pisang barangan, Harga, Permintaan, pendapatan konsumen

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of the price of barangan bananas, consumer income, number of family members, and the price of plantains on the demand for barangan bananas in Langsa City. The research uses a survey method. This research is based on the research objective, namely using a causal research design. Causal research is research that aims to test a hypothesis about the influence of one or several independent variables on the dependent variable. The sampling technique used in this research was accidental sampling with a sample size of 40 barangan banana consumers. The research results obtained the following linear regression equation:
Y = 4.924 - 0.435X1 + 0.722X2 - 0.185X3 + 0.254X4. The adjusted R2 value of 0.500 means that the price of barangan bananas, consumer income, number of family members, and the price of plantains influence the demand for barangan bananas in Langsa City by 50%. The remaining 50% is influenced by other factors not included in this research model. The results of the F Test simultaneously affect the price of barangan bananas, consumer income, number of family members, and the price of plantains on the demand for barangan bananas in Langsa City. The results of the t test separately show that consumer income and the price of plantains influence the demand for barangan bananas in Langsa City. The results of the t test separately for the price of barangan bananas and the number of family members have no effect on the demand for barangan bananas in Langsa City.

Keywords:
Barangan bananas, Price , Demand, Consumer income

How to Cite: Zuhri M.H, Saragih F. H, & Gustina, C. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pisang Barangan (Musa Acuminate, l) di Kota Langsa. Jurnal Penelitian Agrisamudra, 12(2): 22-32

Pendahuluan

Pisang dikenal sebagai tanaman buah berupa herbal yang berasal dari Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Menurut FAO (2018), pisang menjadi tanaman pangan paling penting nomor 8 di dunia dan nomor 4 di negara berkembang. Asia menyumbang produksi pisang sebesar 56,4% dari total pisang dunia. Indonesia menjadi salah satu negara penghasil pisang di Asia. Produksi pisang Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Food and Agriculture Organization Corporate Statistical Database (FAOSTAT, 2018), pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 Indonesia mampu memproduksi pisang sebanyak 6.862.568, 7.299.275, 7.007.125, dan 7.162.685 ton/tahun.

Sebaran produksi buah pisang di Indonesia cukup luas, hampir di seluruh wilayah Indonesia dapat ditemui tanaman pisang, termasuk di wilayah Provinsi Aceh yang perekonomiannya masih didominasi oleh output dari sektor pertanian. Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang menjadi sentral produksi pisang di Pulau Sumatera. Besarnya volume produksi nasional pisang jika dibandingkan dengan buah lainnya, mampu menjadikan buah pisang sebagai tanaman unggulan di Provinsi Aceh. Produksi pisang di Provinsi Aceh mencapai 1.052,105 kw di tahun 2021 (BPS, 2022).

Salah satu tanaman pisang yang mempunyai potensi yang tinggi dan berpeluang untuk dikembangkan adalah pisang barangan (Asni, B., 2023). Pisang barangan banyak disukai masyarakat karena memiliki rasa manis dan lezat. Ada beberapa jenis pisang barangan yaitu pisang barangan merah, kuning dan putih. Ciri khas setiap jenis ini dibedakan dengan mudah dari warna, aroma, dan daging buahnya. Daging buah pisang barangan merah bewarna kuning kemerah-merahan, pisang barangan kuning daging buahnya bewarna kuning muda, sedangkan pisang barangan putih daging buahnya bewarna putih.

Menurut informasi pedagang pisang di Pasar Kota Langsa, dapat diketahui bahwa harga pisang barangan memiliki harga jual yang relatif stabil dibandingkan dengan harga jenis pisang lainnya, dan jumlah permintaan terhadap buah pisang barangan yang semakin meningkat setiap tahunnya. Harga jual pisang barangan bervariasi, tergantung ukuran pisang yang saat ini ukuran kecil memiliki kisaran harga Rp8.000 - 10.000 ribu per sisirnya, sedangkan ukuran besar memiliki kisaran harga Rp10.000 - 15.000 ribu per sisir nya. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Langsa (2023), jumlah pisang meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu dari 1.020 kw hingga 3.632 kw. Berdasarkan data tersebut, jelas menunjukkan bahwa permintaan pisang di Kota Langsa mengalami kenaikan yang cukup drastis hingga 3 kali lipat dari tahun sebelumnya. Pasar pisang Kota Langsa menjadi lokasi strategis dimana masyarakat Kota Langsa melakukan transaksi jual beli

beberapa jenis pisang, sehingga memudahkan masyarakat Kota Langsa dalam memenuhi kebutuhannya terhadap konsumsi pisang barangan. Pasar di Kota Langsa memiliki lokasi khusus dimana tempat tersebut terdapat beberapa pedagang yang menjual berbagai macam jenis pisang. Jenis-jenis pisang yang ada di pasar Kota Langsa yaitu pisang ayam (barangan), pisang raja, pisang kepok, pisang awak, pisang nangka dan beberapa pisang lainnya. Adapun penulis disini akan membahas pisang barangan karena selain pisang barangan kaya akan manfaatnya, diantaranya adalah menambah energi, melancarkan pencernaan, mendukung kesehatan otak, menjaga kesehatan kulit, dan masih banyak lagi. Pisang barangan juga dapat dikonsumsi dengan berbagai macam cara, yaitu ada yang mengkonsumsi secara langsung, ada juga yang mengolah pisang barangan dengan cara digoreng, direbus, dicampur dengan makanan lain, dan masih banyak lagi. Di beberapa tempat, pisang barangan juga dijadikan hidangan penutup setelah mengkonsumsi makanan berat. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan seperti harga barang itu sendiri, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga dan harga barang lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September s/d November tahun 2024. Penentuan daerah penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) yaitu di Pasar Kota Langsa, dengan pertimbangan dimana Kota Langsa sendiri memiliki pasar tradisional yang menjadi lokasi sentral perdagangan beberapa jenis buah pisang, khususnya pisang barangan yang berdasarkan prasurvei peneliti di daerah tersebut banyak yang menjual buah pisang barangan dan terdapat data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode accidental sampling. Pengambilan sampel dengan metode accidental sampling ini merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara sengaja bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemuinya sesuai sebagai sumber data, dimana pada penelitian kali ini di tentukan sampel sebanyak 40 orang.

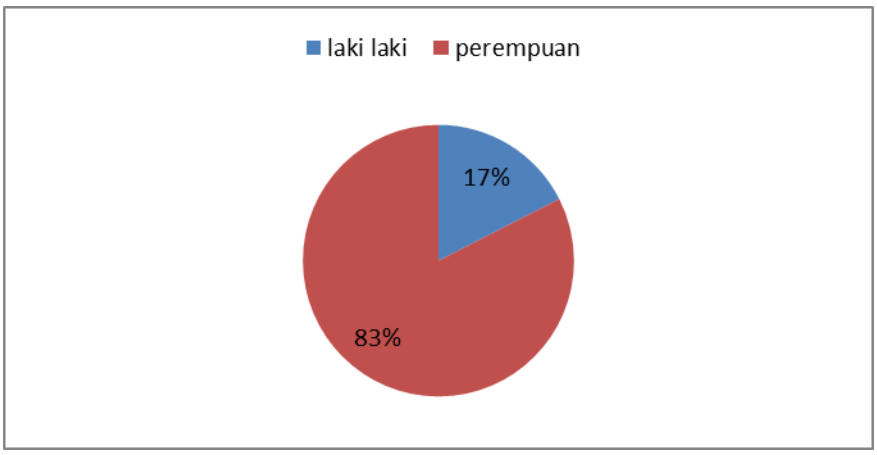
Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

Responden pada penelitian ini adalah konsumen yang melakukan pembelian pisang barangan di Pasar Kota Langsa berjumlah 40 orang. Karakteristik responden pisang barangan dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga.

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat diamati dari diagram yang terlampir dibawah ini.

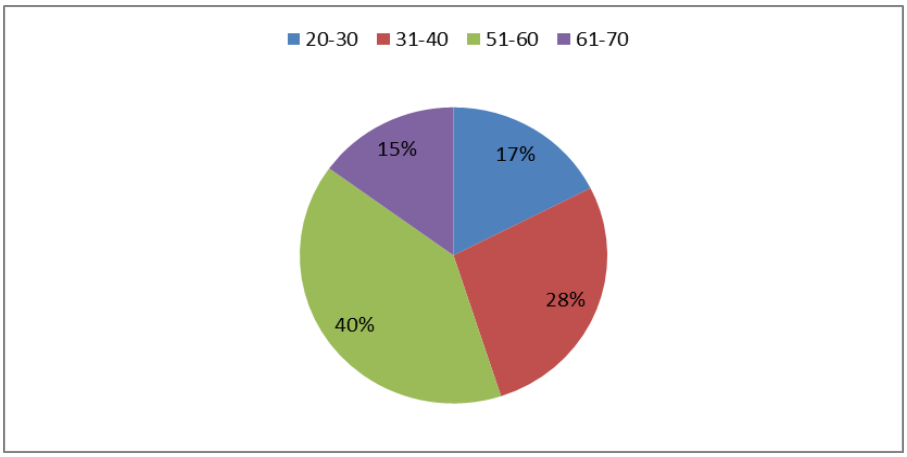


Gambar1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram lingkaran, mayoritas responden adalah perempuan sebesar 83%, sedangkan laki-laki hanya sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pembelian dalam rumah tangga, khususnya terkait buah seperti pisang barangan, lebih banyak dipengaruhi oleh konsumen perempuan.

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Usia adalah waktu yang telah ditempuh sejak lahir sampai pelaksanaan penelitian ini yang dinyatakan dengan tahun. Usia didalam penelitian ini berbeda–beda tiap responden. Karakteristik responden pisang barangan di Kota Langsa berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar berikut:

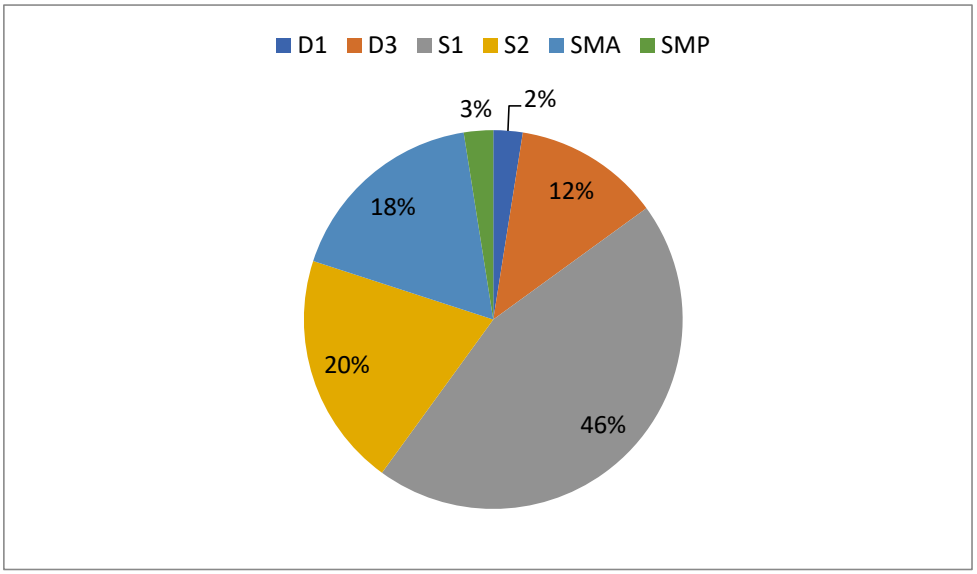


Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Responden terbanyak berada pada kelompok usia 51–60 tahun (40%), diikuti usia 31–40 tahun (28%), 20–30 tahun (17%), dan 61–70 tahun (15%). Rentang usia ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap pisang barangan cenderung didominasi oleh kelompok usia produktif dan pra-pensiun, yang biasanya memiliki kebiasaan konsumsi yang lebih stabil dan tetap.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal responden yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang ditamatkan responden saat penelitian berlangsung. Karakteristik responden pisang barangan di Kota Langsa berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:

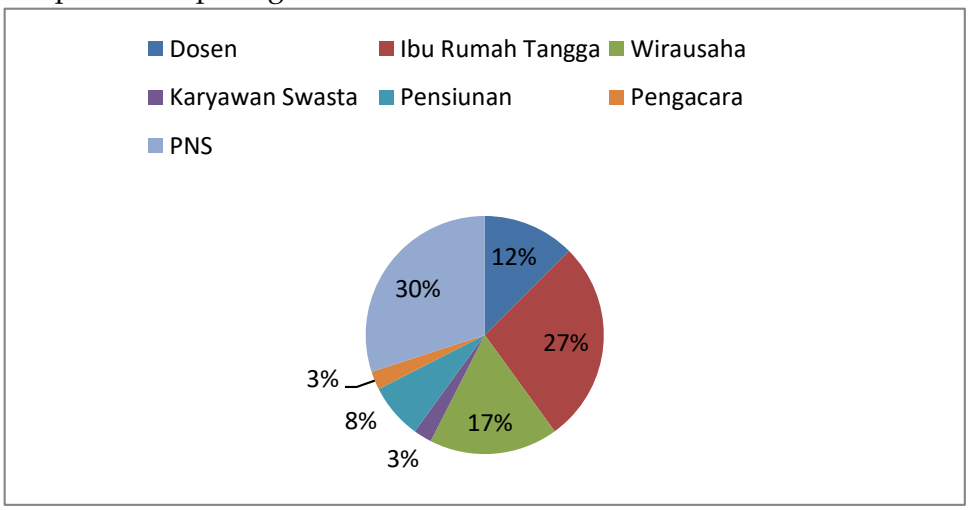


Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Responden dengan pendidikan S1 paling dominan sebesar 46%, disusul oleh SMA (20%), S2 (18%), D3 (12%), SMP (3%), dan D1 (2%). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas konsumen memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas, yang bisa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan preferensi mereka terhadap kualitas produk.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Kerja atau Pekerjaan adalah aktivitas yang dengan sengaja dilakukan manusia untuk menghidupi diri sendiri, orang lain, atau memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat luas. Karakteristik responden Pisang barangan di Kota Langsa berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada gambar berikut.

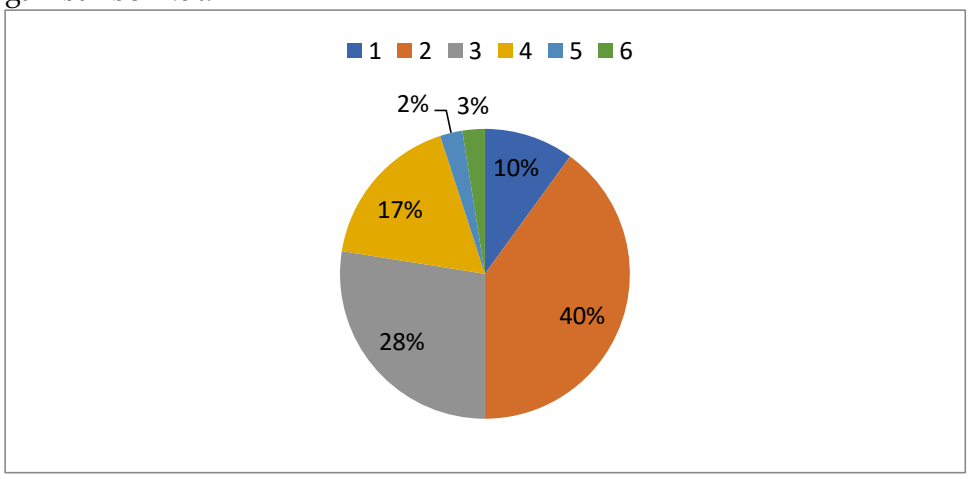


Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Sebagian besar responden adalah PNS (30%), diikuti oleh Ibu Rumah Tangga (27%), Wirausaha (17%), Dosen (12%), Pensiunan (8%), serta Karyawan Swasta, dan Pengacara masing-masing sebesar 3%. Ini menunjukkan bahwa konsumen pisang barangan berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan, baik sektor formal maupun informal.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki dan menjadi tanggungan, baik yang merupakan keluarga inti maupun anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungjawab responden. Karakteristik responden Pisang barangan di Kota Langsa berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Responden dengan jumlah tanggungan 3 orang merupakan yang terbesar (40%), disusul 4 orang (28%), 5 orang (17%), 1 orang (10%), serta 2 orang (3%) dan 6 orang (2%). Semakin banyak tanggungan, potensi konsumsi juga cenderung meningkat, termasuk kebutuhan akan buah-buahan.

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20761445
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.062
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.088**[c]

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,088, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, data residual terdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi dasar regresi linier klasik.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel Independent	***Tolerance***	***Variance Inflation Faktor (VIF)***
Harga Pisang Barangan (X_1)	0,444	2,251
Pendapatan Konsumen (X_2)	0,953	1,049
Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)	0,908	1,101
Harga Pisang Raja (X_4)	0,466	2,147

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Berdasarkan Tabel 2 nilai Tolerance dari masing-masing variabel berada di atas 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Nilai Tolerance terendah adalah 0,444 (X1) dan nilai VIF tertinggi adalah 2,251 (X1). Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Linearitas

Tabel 3. Uji Linearitas

Variabel Independen (X)	*Deviation from Linearity*	*Alpha*
Harga Pisang Barangan (X_1)	0,909	0,05
Pendapatan (X_2)	0,602	0,05
Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)	0,500	0,05
Harga Pisang Raja (X_4)	0,835	0,05

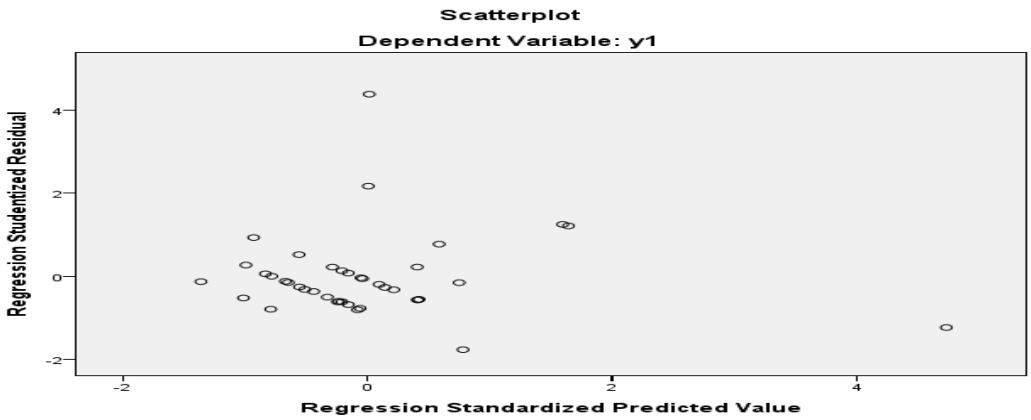
Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linier. Hasil uji pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai deviation from linearity yang lebih besar dari α = 0,05, yaitu:

- Harga Pisang Barangan: 0,909
- Pendapatan: 0,602
- Jumlah Tanggungan Keluarga: 0,500
- Harga Pisang Raja: 0,835

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan yang linier terhadap permintaan pisang barangan, sehingga layak digunakan dalam analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 6. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedatisitas

Scatterplot residual menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis nol tanpa pola tertentu. Ini menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, dan data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Yang Diteliti	**Nilai Beta**
Konstanta (a)	4,924
Harga Pisang Barangan (X_1)	-0,435
Pendapatan Konsumen (X_2)	0,722
Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3)	-0,185
Harga Pisang Raja (X_4)	0,254

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4 menunjukkan bahwa konstanta sebesar 4,924. Nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel adalah: X1 = -0,435, X2 = 0,722, X3 = -0,185, dan X4 = 0,254. Ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh arah yang berbeda terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel Independen	F_{hitung}	F_{tabel}	Signifikansi
Harga Pisang Barangan, Pendapatan Konsumen, Jumlah Tanggungan Keluarga, Harga Pisang Raja	10,744	2,58	0,001

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai Fhitung sebesar 10,744, lebih besar dari Ftabel sebesar 2,58, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Dengan demikian, secara simultan variabel Harga Pisang Barangan (X1), Pendapatan Konsumen (X2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X3), dan Harga Pisang Raja (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742[a]	.551	.500	1.370

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742[a]	.551	.500	1.370

Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Dari Tabel 6, nilai R Square sebesar 0,551 yang berarti 55,1% variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model. Sementara itu, sisanya sebesar 44,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel Independen	t_{hitung}	Signifikansi
Harga Pisang Barangan (X1)	-2,559	0,015
Pendapatan Konsumen (X2)	6,223	0,000
Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)	-1,556	0,129
Harga Pisang Raja (X4)	1,533	0,134

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Hasil uji t pada Tabel 7 menunjukkan bahwa hanya variabel X1 (Harga Pisang Barangan) dan X2 (Pendapatan Konsumen) yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,015 dan 0,000 (< 0,05). Sedangkan variabel X3 (Jumlah Tanggungan Keluarga) dan X4 (Harga Pisang Raja) tidak signifikan, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, terdapat beberapa faktor yang secara teoritis dan empiris memengaruhi permintaan pisang barangan, yaitu:

1. Harga Pisang Barangan (X1): Harga menjadi faktor utama dalam keputusan pembelian. Semakin terjangkau harga pisang barangan, maka permintaan cenderung meningkat.
2. Pendapatan (X2): Konsumen dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki daya beli yang lebih besar, sehingga lebih mungkin membeli buah seperti pisang barangan.
3. Jumlah Tanggungan (X3): Keluarga dengan tanggungan lebih banyak cenderung membeli dalam jumlah lebih besar demi mencukupi kebutuhan keluarga.
4. Harga Pisang Raja (X4): Sebagai barang substitusi, fluktuasi harga pisang raja dapat memengaruhi permintaan terhadap pisang barangan. Bila harga pisang raja naik, permintaan pisang barangan dapat meningkat.

Daftar Pustaka

Asni, B. (2023). Peluang Budidaya Pisang Barangan di Indonesia. Banda Aceh: Penerbit Pertanian Nusantara

Chaniagara, A., & Agustiono, D. (2021). Statistik dan Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Prenadamedia Group

FAO. (2018, dikutip dalam data 2021–2023). FAOSTAT: Food and Agriculture Data. Food and Agriculture Organization of the United Nations. Diakses dari http://www.fao.org/faostat.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro Press.

Ilham, S. M. (2024). Teknologi Budidaya Pisang Unggulan. Medan: Penerbit Hortindo.

Kurniawati, S. (2020). Dinamika Hortikultura dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. Jurnal Agribisnis Indonesia, 12(2), 88–97.

Tumangkeng, S. (2020). Pengembangan Komoditas Hortikultura di Indonesia. Bogor: IPB Press.

Ismiyati, H., Ken, S., & Masyhuri. (2011). Analisis Finansial Industri Rumah Tangga Bakpia di Wilayah Kota Yogyakarta. Jurnal Agro Ekonomi Vol.18, 69-80